

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SOSIALISASI KEUANGAN TERHADAP KEPUASAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA DENGAN STRES KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Kota Kendari)

Riski Amalia Madi ¹, Risno Rauf ²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo
riski_amalia98@yahoo.com, risnoino53689@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, sosialisasi keuangan terhadap kepuasan keuangan dengan stres keuangan sebagai variabel *intervening*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 100 ibu rumah tangga di Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Data penelitian dianalisis menggunakan PLS-SEM (*Partial least square – structural equation modeling*) dengan perangkat lunak SmartPLS. Hasilnya menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan keuangan dan sosialisasi keuangan juga akan meningkatkan kepuasan keuangan. Selain itu, pengetahuan keuangan dan sosialisasi keuangan yang tinggi mampu mengurangi stres keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan keuangan.

Kata Kunci : Kepuasan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sosialisasi Keuangan, Stres Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial knowledge, financial socialization on financial satisfaction with financial stress as an intervening. The population in this study were housewives in Kendari City, Southeast Sulawesi. The sampling technique was simple random sampling. The number of samples was 100 housewives in Kendari City, Southeast Sulawesi. The research data were analyzed using PLS-SEM (Partial least square - structural equation modeling) with SmartPLS software. The results show that increased financial knowledge and financial socialization will also increase financial satisfaction. In addition, high financial knowledge and socialization can reduce financial stress, which in turn will increase financial satisfaction.

Keywords: *Financial Satisfaction, Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Stress*

PENDAHULUAN

Otoritas jasa keuangan (OJK) mencatat, berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun lalu baru sekitar 29,7% masyarakat yang paham mengenai keuangan. Sementara itu, hanya 12,6% masyarakat yang telah memiliki perencanaan keuangan. Deputi komisioner edukasi dan perlindungan konsumen OJK mengatakan, terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya 29,7% masyarakat yang *well leterate*. Hal ini menunjukkan banyak masyarakat yang telah menggunakan produk dan layanan keuangan tanpa dibekali pemahaman keuangan yang memadai. Selain itu hasil survei menunjukkan tujuan keuangan masyarakat didominasi dengan tujuan jangka pendek untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Hanya 12,6% yang telah mempersiapkan pendidikan anak dan hanya memiliki tujuan keuangan untuk persiapan pensiun. OJK pun menargetkan literasi keuangan mencapai 75% pada 2019.

Dalam kondisi sekarangpun masyarakat belum memiliki perencanaan keuangan. Pihaknya mendorong dan mengharapkan masyarakat mulai membuat perencanaan keuangannya sejak dini, jika dilihat persegmen masyarakat, perempuan 51% lebih banyak memiliki rekening bank dibanding laki-laki 46%, tetapi tingkat literasi keuangan perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki, yaitu 25,5% dengan tingkat inklusi sebesar 66,2%. Sementara itu tingkat literasi keuangan laki-laki yaitu sebesar 33,2% dengan tingkat inklusi sebesar 64,2%. Selain itu lebih dari setengah masyarakat atau memiliki anggaran keuangan bulanan. Namun demikian, hanya 27,5% dari mereka atau 15% masyarakat yang memiliki anggaran keuangan secara detail.

Kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga penting mendapatkan literasi keuangan yang memadai agar mampu mengelola keuangan dengan baik. Ibu rumah tangga adalah pemegang kendali keuangan rumah tangga. Namun, tak semua IRT telah mahir mengelola keuangan keluarga. Menurut catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), keuangan keluarga yang berada di bawah kuasa perempuan mencapai 51 persen. Sayangnya, hal ini tak diimbangi dengan adanya keluwesan dalam mengelola keuangan tersebut. Hanya sekitar 19 persen perempuan yang dinyatakan melek keuangan.

Kepuasan keuangan adalah komponen integral dari kesejahteraan keuangan yang dirasakan individu, yang pada gilirannya terkait dengan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan (Archuleta et al., 2013; Plagnol,

2011; Norvilitis et al., 2003). Ini mengacu pada kepuasan yang dirasakan individu dengan beberapa tujuan dari kepuasan keuangan, primer yang hadir, kemampuan untuk mengambil tindakan terhadap keadaan darurat keuangan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan primer (Joo dan Grable, 2004; Hira dan Mugenda, 2000; Hira dan Mugenda, 1998).

Kondisi kehidupan yang berbeda setiap manusia dipenjuru dunia. Kondisi keuangan dan lingkungan sosial harus mengambil tanggung jawab yang lebih besar untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai pernikahan, perceraian, kecelakaan, kerugian investasi, masalah terhadap kesehatan, dan lain-lain. Berbagai peristiwa dalam kehidupan yang membutuhkan biaya. Tingkat harapan hidup yang tinggi dan keinginan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik akan membentuk individu yang lebih bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan yang akan mempengaruhi *financial satisfaction* (Halim dan Astuti, 2015).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi *financial satisfaction* seseorang yaitu *financial stressors*, *financial behavior* dan *financial knowledge* (Joo & Grable, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Kumar Saurabh dan Tanuj Nandan (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap risiko keuangan memediasi hubungan antara sosialisasi keuangan dan kepuasan keuangan serta antara pengetahuan keuangan dan kepuasan keuangan berpengaruh signifikan. penelitian Octaviany Pratiwi (2019) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif pada *financial behavior*, *financial efficacy* dan *risk tolerance* terhadap *financial satisfaction* baik serempak maupun secara parsial. Adapun *financial knowledge* memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoselin (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan tekanan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial.

Hasil penelitian (Nadhia dan Yuyun, 2020) peneliti menemukan bahwa sikap keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi perilaku keuangan, perilaku keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan, sikap keuangan tidak mempengaruhi kepuasan keuangan, pengetahuan keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan, perilaku keuangan memediasi sikap keuangan terhadap perilaku keuangan, tetapi perilaku keuangan tidak memediasi pengetahuan keuangan tentang kepuasan keuangan.

Menurut Danes (1994) *financial socialization* merupakan proses perolehan dan pengembangan nilai-nilai, sikap, standar, norma, pengetahuan, dan perilaku yang berkontribusi terhadap kelangsungan hidup serta kondisi keuangan dan kesejahteraan individu (Sabri dan Falahati, 2012). *Financial socialization* seperti Ayah, ibu, teman sebaya, sekolah, dan media. Sosialisasi mengenai keuangan dapat memberikan informasi dalam hal keuangan sehingga menentukan sikap maupun perilaku seseorang yang berhubungan dengan keuangan serta pengambilan keputusan yang tepat dapat meningkatkan *financial satisfaction*.

Pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman dasar tentang konsep-konsep keuangan. Pengetahuan tersebut memungkinkan individu untuk melakukan pengelolaan keuangan secara efektif (Britt et al., 2012; Hilgert et al., 2003). Kurangnya perhatian terhadap pengetahuan mengenai keuangan akan berdampak pada kurangnya kesejahteraan karena pengelolaan keuangan dengan baik dapat menentukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Stres keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan seseorang, namun tidak sampai disitu ketidakmampuan tersebut dapat memberikan efek psikologis atau emosional (Nothorn, et al., 2010). *Financial stress* atau kesulitan keuangan terkadang bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, tetapi bisa juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan, untuk itu dibutuhkan pengetahuan keuangan yang memadai. Pengetahuan dan implementasi atas praktik keuangan pribadi yang sehat, idealnya perlu dipunyai dan dilakukan oleh setiap orang. Apabila terjadi seseorang mengalami stres keuangan (*financial stress*) maka akan mengganggu kinerja pribadi seperti terperangkap dalam utang (Karasulu, 2008). Davis dan Mantler (2004) mempertegas dengan menyatakan bahwa beberapa efek negatif diantaranya adalah mengalami depresi, anxiety, menurunnya kesehatan mental dan fisik, menurunnya harga diri, pesimis, mengkonsumsi alkohol, ketidakpuasan hidup dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian dari Kumar dan Tanuj (2018), peneliti menyarankan untuk menguji variabel stres keuangan sebagai variabel intervening. Maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Ibu Rumah Tangga Dengan Stres Keuangan Sebagai Variabel Intervening*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kepuasan Keuangan

Menurut Archuleta et al., (2013) kepuasan keuangan adalah situasi mengenai tingkat kepuasan terhadap kondisi keuangan pribadi. Mugenda (1998) mengartikan kepuasan keuangan sebagai persepsi subjektif individu pada kecukupan sumber daya keuangan yang dimiliki. Beberapa indikator yang dapat mengukur *financial satisfaction* melalui cara pandang seseorang terhadap kepuasan dari kepuasan dengan tingkat pendapatan, tingkat tabungan, kepuasan dengan uang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan keuangan keluarga di masa mendatang, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan darurat (Rutherford, 2010); (Joo dan Grable, 2004).

Pengetahuan Keuangan

Menurut Al (2003) menyatakan bahwa *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan merupakan definisi konseptual dari *financial literacy*. *financial literacy* adalah tentang kemampuan memahami uang dan keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Untuk dapat memiliki *financial knowledge* maka haruslah mengembangkan *financial skills* (sebuah teknik membuat keputusan) dan memiliki *financial tools* (bentuk/bagan untuk membuat keputusan). *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat sebuah keputusan dalam manajemen keuangan pribadi. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi seperti cek, kartu kredit, kartu debit (Naila dan Iramani, 2013). Beberapa indikator yang dapat mengukur pengetahuan keuangan melalui Pengetahuan umum keuangan, Pengetahuan tentang tabungan, Pengetahuan tentang pinjaman, Pengetahuan asuransi, Pengetahuan menginvestasikan uang (Herdjiono et al., 2016); (Ida & Dwinta, 2010).

Sosialisasi Keuangan

Menurut Ward (1974) sosialisasi keuangan dapat didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap relevan dengan fungsi efektif mereka sebagai konsumen di pasar. Danes (1994) memberikan definisi yang lebih luas, sebagai proses perolehan dan pengembangan nilai-nilai, sikap, standar, norma, pengetahuan, dan perilaku yang berkontribusi terhadap

kelangsungan hidup serta kondisi keuangan dan kesejahteraan individu (Sabri dan Falahati, 2012). Beberapa indikator yang dapat mengukur *Financial socialization* terdiri atas keluarga, teman, pendidikan (formal atau nonformal), dan media cetak maupun elektronik (Copur dan Gutter, 2011).

Stres Keuangan

Stres keuangan merupakan deskripsi dari kesulitan yang dialami individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup karena kekurangan uang (Nicol, 2009). Stres keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan seseorang, namun tidak sampai disitu ketidakmampuan tersebut dapat memberikan efek psikologis atau emosional (Nothorn, et al., 2010). Beberapa indikator yang dapat mengukur stres keuangan yaitu khawatir atas keterlambatan pembayaran tagihan, khawatir tentang biaya medis, cemas dengan situasi keuangan, tertekan karena kekurangan uang, stres dan penderitaan depresi atas kondisi keuangan (Narges dan Laily, 2012).

Hubungan Antar Variabel

Penelitian yang dilakukan Norman (2010) bahwa sebagian besar *financial stress* muncul disebabkan oleh pengambilan keputusan keuangan yang buruk yang sebenarnya dipicu oleh kurangnya pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang memadai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hendro dan Enrico (2018), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap stres keuangan.

H1: Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap stres keuangan.

Penelitian yang dilakukan Joo dan Grable (2004) bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*. Orang dengan tingkat *financial knowledge* yang tinggi cenderung memiliki persepsi dan cara menilai yang berbeda dengan orang awam, dan lebih mengerti kondisi keuangannya dengan lebih akurat sehingga cenderung puas terhadap kondisi finansialnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kumar dan Tanuj (2018) dan Jian & Chen (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan finansial secara positif berpengaruh terhadap kepuasan finansial. Individu yang telah memiliki pengetahuan keuangan yang cukup baik akan menggunakannya untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, sehingga akan berdampak bagi kondisi keuangan individu yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepuasan finansial individu tersebut. Selanjutnya Coşkuner (2016) juga

menyatakan bahwa perilaku positif yang dimiliki oleh seseorang disebabkan oleh pengetahuan finansial yang baik, sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap kepuasan finansialnya.

H2: Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Waqas Ali *et al.*, (2019) menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap stres keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Falahati *et al.*, (2012) penelitian menunjukkan bahwa *primary agents* yang merupakan agen sosialisasi keuangan yang utama dan *secondary agents* yang merupakan agen sosialisasi keuangan kedua yang termasuk dalam sosialisasi keuangan. Hasil penelitian bahwa sosialisasi keuangan dapat memengaruhi stres keuangan. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin bertambah pengetahuan seseorang terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Sosialisasi mengenai keuangan dalam suatu kehidupan dapat menentukan sikap dan perilaku seseorang yang berhubungan dengan keuangan serta pengambilan keputusan yang tepat dapat terhindar dari masalah keuangan yang dapat menyebabkan stres keuangan.

H3: Sosialisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap stres keuangan.

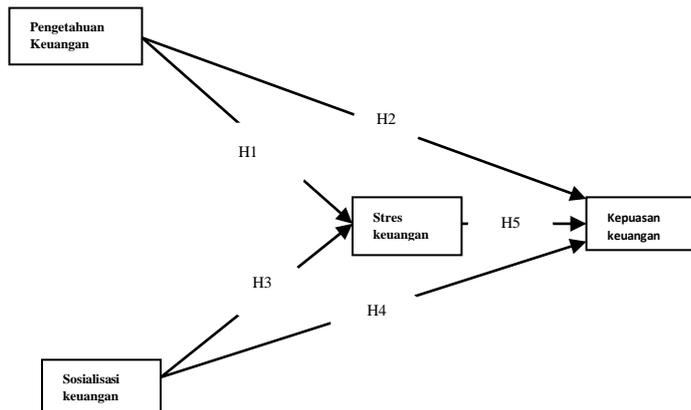
Penelitian yang dilakukan oleh Jesslyn dan Gesti (2015) penelitian menunjukkan bahwa *primary agents* yang merupakan agen sosialisasi keuangan yang utama dan *secondary agents* yang merupakan agen sosialisasi keuangan kedua yang termasuk dalam *financial socialization*. Hasil penelitian bahwa *financial socialization* dapat memengaruhi *financial satisfaction*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sabri (2011) serta Falahati *et al.*, (2012) sosialisasi keuangan yang diberikan akan berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan serta terhadap keputusan keuangan yang diambil. sosialisasi yang benar dan tepat akan berdampak positif pada kondisi keuangan, sehingga kepuasan keuangan akan terpenuhi. Kumar dan Tanuj (2018) yang menemukan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan.

H4: Sosialisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Woodyard, A. S., & Robb, C. A. (2016) bahwa Kepuasan keuangan seseorang dapat ditingkatkan dengan mengurangi tingkat stress keuangan. Sejalan dengan yang dilakukan So-hyun Joo dan John E. Grable (2004) menunjukkan bahwa ada

hubungan antara tingkat stres keuangan dan kepuasan keuangan. Kejadian kejadian yang memerlukan uang untuk dapat dikerjakan dan diselesaikan, Hal ini dapat memicu timbulnya *financial stress* yang akan mempengaruhi kepuasan keuangan (Freeman *et al.*, 1993 dalam Halim & Astuti, 2015:20).

H5: Stres keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan.



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini disusun berdasarkan metode kuantitatif, yaitu data yang berupa angka. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga Kota Kendari Sulawesi Tenggara dengan jumlah 51.026. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin, maka jumlah sampel yang harus diperoleh sebesar 100 orang. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis SmartPLS. Statistik deskriptif, yaitu statistik yang dipergunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206). Analisa ini berupaya mengungkapkan fenomena sesuai dengan maksud responden tentang variable yang diteliti. Analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dan uji Sobel. PLS adalah model persamaan Struktural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2011), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM yang berbasis kovarian menjadi berbasis varian. PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan pada banyak asumsi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan maka analisis data yang digunakan yaitu analisis SmartPLS pada software SmartPLS versi 3 dan uji Sobel.

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Terdapat beberapa kriteria didalam teknik penggunaan analisis data dengan *smartPLS* untuk menilai *outer model* yaitu *convergent validity*, *discriminan validity*, *composite reliability*, *cronbach alpha*.

a. Convergent Validity

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,7. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 1
Outer loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Pengetahuan Keuangan	X1.1	0,788
	X1.2	0,761
	X1.3	0,674
	X1.4	0,785
	X1.5	0,654
	X1.6	0,686
	X1.7	0,723
	X1.8	0,761
	X1.9	0,799
Sosialisasi Keuangan	X2.1	0,659
	X2.2	0,725
	X2.3	0,779
	X2.4	0,720
	X2.5	0,722
Stres Keuangan	Z1.1	0,706
	Z1.2	0,722
	Z1.3	0,757
	Z1.4	0,690
	Z1.5	0,745
	Z1.6	0,802
	Z1.7	0,619
	Z1.8	0,735
	Z1.9	0,664
	Z1.10	0,792
	Y1.1	0,759
	Y1.2	0,785

Kepuasan Keuangan	Y1.3	0,785
	Y1.4	0,823
	Y1.5	0,792

Sumber: Pengolahan data dengan *smartPLS*, 2020

Hasil pengolahan dengan menggunakan *smartPLS* dapat dilihat dari tabel 1 diatas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai *outer loading* > 0,7. Namun, terlihat masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* < 0,7. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Data diatas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai *outer loading*nya dibawah 0,5, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut

b. Discriminant Validity

Discriminant validity suatu dianggap baik jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang lebih besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Nilai *Discriminant Validity (Cross Loading)*

Konstruktur	Kepuasan Keuangan	Pengetahuan Keuangan	Sosialisasi Keuangan	Stress Keuangan
X1.1	0,600	0,788	0,502	0,560
X1.2	0,497	0,761	0,510	0,527
X1.3	0,449	0,674	0,400	0,477
X1.4	0,599	0,785	0,583	0,602
X1.5	0,534	0,654	0,527	0,509
X1.6	0,503	0,686	0,544	0,517
X1.7	0,567	0,723	0,539	0,517
X1.8	0,569	0,761	0,520	0,573
X1.9	0,610	0,799	0,563	0,625
X2.1	0,383	0,389	0,659	0,448
X2.2	0,506	0,530	0,725	0,521
X2.3	0,658	0,610	0,779	0,644
X2.4	0,543	0,505	0,720	0,577
X2.5	0,516	0,487	0,722	0,515
Z1.1	0,630	0,567	0,604	0,706
Z1.2	0,508	0,572	0,581	0,722
Z1.3	0,566	0,519	0,493	0,757
Z1.4	0,514	0,501	0,522	0,690
Z1.5	0,552	0,544	0,555	0,745
Z1.6	0,651	0,603	0,660	0,802

Z1.7	0,429	0,423	0,413	0,619
Z1.8	0,477	0,529	0,570	0,735
Z1.9	0,507	0,520	0,497	0,664
Z1.10	0,530	0,569	0,554	0,792
Y1.1	0,759	0,546	0,531	0,538
Y1.2	0,785	0,563	0,574	0,559
Y1.3	0,785	0,672	0,657	0,646
Y1.4	0,823	0,560	0,522	0,549
Y1.5	0,792	0,582	0,596	0,634

Sumber: Pengolahan data dengan *smartPLS*, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted (AVE)* untuk masing- masing indikator nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik.

Tabel 3
Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Kepuasan Keuangan	0,623
Pengetahuan Keuangan	0,546
Sosialisasi Keuangan	0,521
Stress Keuangan	0,526

Sumber: Pengolahan data dengan *smartPLS*, 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai AVE variabel kepuasan keuangan, pengetahuan keuangan, sosialisasi keuangan, stres keuangan > 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

c. Composite Reliability

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,6. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4
composite reliability

Variabel	<i>composite reliability</i>
Kepuasan keuangan	0,892
Pengetahuan keuangan	0,915
Sosialisasi keuangan	0,844
Stress keuangan	0,917

Sumber: Pengolahan data dengan *smartPLS*, 2020

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian >0,6. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

d. Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan *composite reliability* dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan *reliable* atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai > 0,7. Berikut adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel:

Tabel 5
Cronbach Alpha

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Kepuasan keuangan	0,849
Pengetahuan keuangan	0,895
Sosialisasi keuangan	0,771
Stress keuangan	0,899

Sumber: Pengolahan data dengan *smartPLS*, 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian > 0,7. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data secara singkat tertera pada Tabel 6 dan 7 berikut ini:

Tabel 6
Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (Stdev)	T Statistics ((O/Stdev))	P Values
PK => KK	0,335	0,339	0,093	3,587	0,000
PK => STK	-0,411	-0,413	0,093	4,429	0,000
SK => KK	0,283	0,280	0,111	2,553	0,011
SK => STK	-0,467	-0,467	0,096	4,864	0,000
STK => KK	-0,283	-0,289	0,091	3,117	0,002

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan yang dibuktikan oleh nilai t-statistics yaitu sebesar 3,587. Sementara untuk hasil pengujian kedua, pengetahuan keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stres keuangan dengan nilai t-statistics sebesar 4,429. Sementara untuk hasil pengujian ketiga, sosialisasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan yang dibuktikan oleh nilai t-statistics yaitu sebesar 2,553. Sementara untuk hasil pengujian keempat, sosialisasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stres keuangan dengan nilai t-statistics sebesar 4,864. Sedangkan stres keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan dengan nilai t-statistics sebesar 3,117.

Tabel 7
Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (Stdev)	T Statistics ((O/Stdev))	P Values
PK => STK => KK	0,116	0,119	0,046	2,535	0,012
SK => STK => KK	0,132	0,136	0,055	2,399	0,017

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan

keuangan melalui stres keuangan yang dibuktikan oleh nilai t-statistics yaitu sebesar 2,535. Sementara untuk hasil pengujian kedua, sosialisasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan melalui stres keuangan dengan nilai t-statistics sebesar 2,399.

1. Stres keuangan memediasi hubungan pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan

Hasil output PLS tahap pertama memberikan nilai beta sebesar 0,411 dan ini merupakan nilai jalur P_1 selanjutnya nilai beta kedua sebesar 0,283 merupakan jalur P_2 . Maka besarnya pengaruh adalah dengan cara mengalikan jalur P_1 x jalur $P_2 = -0,411 \times -0,283 = 0,116313$.

Uji Sobel :

$$\begin{aligned} Se_{12} &= \sqrt{P_1^2 \cdot Se_2^2 + P_2^2 \cdot Se_1^2 + Se_f^2 \cdot Se_2^2} \\ &= \sqrt{(-0,411)^2 \cdot (0,091)^2 + (-0,283)^2 \cdot (0,093)^2 + (0,093)^2 \cdot (0,091)^2} \\ &= \sqrt{0,001398 + 0,000692 + 0,0000716} \\ &= \sqrt{0,00209} = 0,0457 \end{aligned}$$

Dari hasil Se_{12} di atas dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} t &= p_{12} / Se_{12} \\ t &= 0,116313 / 0,0457 = 2,5451422319 \end{aligned}$$

Hasil diatas menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,5451422319. Maka karena t hitung (2,5451422319) lebih besar dari nilai t tabel (1,96) maka dapat diambil kesimpulan stres keuangan memediasi hubungan pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan.

2. Stres keuangan memediasi hubungan sosialisasi keuangan terhadap kepuasan keuangan

Hasil output PLS tahap pertama memberikan nilai beta sebesar 0,467 dan ini merupakan nilai jalur P_1 selanjutnya nilai beta kedua sebesar 0,283 merupakan jalur P_2 . Maka besarnya pengaruh adalah dengan cara mengalikan jalur P_1 x jalur $P_2 = -0,467 \times -0,283 = 0,132161$.

Uji Sobel :

$$\begin{aligned} Se_{12} &= \sqrt{P_1^2 \cdot Se_2^2 + P_2^2 \cdot Se_1^2 + Se_f^2 \cdot Se_2^2} \\ &= \sqrt{(-0,467)^2 \cdot (0,091)^2 + (-0,283)^2 \cdot (0,096)^2 + (0,096)^2 \cdot (0,091)^2} \\ &= \sqrt{0,001805 + 0,000738 + 0,0000763} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{0,00261} = 0,0510$$

Dari hasil Se_{12} di atas dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} t &= p_{12} / Se_{12} \\ t &= 0,132161 / 0,0510 = 2,591392569 \end{aligned}$$

Hasil diatas menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,591392569. Maka karena t hitung (2,591392569) lebih besar dari nilai t tabel (1,96) maka dapat diambil kesimpulan stres keuangan memediasi hubungan pengetahuan sosialisasi keuangan terhadap kepuasan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan ibu rumah tangga di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dilakukan dengan baik cenderung akan meningkatkan kepuasan keuangan ibu rumah tangga di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Stress Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap stres keuangan ibu rumah tangga di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dilakukan dengan baik cenderung akan mengurangi tingkat stress keuangan ibu rumah tangga di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan ibu rumah tangga di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan yang dilakukan dengan baik dan tepat cenderung akan meningkatkan kepuasan keuangan ibu rumah tangga di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Stress Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap stres keuangan ibu rumah tangga di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan yang dilakukan dengan baik dan tepat cenderung akan mengurangi tingkat stres keuangan ibu rumah tangga di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

Pengaruh Stress Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa stres keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan keuangan ibu rumah tangga di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Hasil ini menunjukkan bahwa berkurangnya tingkat stres keuangan cenderung akan meningkatkan tingkat kepuasan keuangan ibu rumah tangga di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

Peran Stress Keuangan Memediasi Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan melalui stres keuangan pada ibu rumah tangga di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan mengurangi tingkat stres keuangan dan semakin baik pula kepuasan keuangan yang dimilikinya.

Peran Stress Keuangan Memediasi Sosialisasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan melalui stres keuangan pada ibu rumah tangga di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga mendapatkan sosialisasi keuangan yang baik maka akan mengurangi tingkat stres keuangan dan semakin baik pula kepuasan keuangan yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Ibu Rumah Tangga Dengan Stres Keuangan Sebagai Variabel Intervening” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Kota Kendari menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan maka kepuasan keuangan akan semakin baik.
2. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Kota Kendari menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan maka tingkat stres keuangan berkurang.
3. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Kota Kendari menunjukkan bahwa semakin tinggi sosialisasi keuangan maka kepuasan keuangan akan semakin baik.
4. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Kota Kendari menunjukkan bahwa semakin tinggi sosialisasi keuangan maka tingkat stres keuangan berkurang.
5. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Kota Kendari menunjukkan bahwa berkurangnya tingkat stres keuangan maka kepuasan keuangan akan semakin baik.
6. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Kota Kendari menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan akan mengurangi tingkat stres keuangan maka kepuasan keuangan akan semakin baik.
7. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Kota Kendari menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sosialisasi keuangan akan mengurangi tingkat stres keuangan maka kepuasan keuangan akan semakin baik.

Saran

Terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan. Dengan harapan jika ibu rumah tangga memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, sosialisasi keuangan yang baik maka akan menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak dan efektif sehingga terhindar dari stres keuangan dan akan meningkatkan kepuasan keuangan.
2. Pengetahuan keuangan menjadi variabel utama yang mempengaruhi kepuasan keuangan. Penilaian terendah oleh responden tentang pengetahuan keuangan terletak pada pernyataan asuransi jiwa merupakan produk asuransi yang memberikan perlindungan kepada keluarga seandainya suatu saat nanti

- pemegang asuransi meninggal, oleh karena itu ibu rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya tentang asuransi jiwa.
3. Sosialisasi keuangan menjadi variabel kedua yang mempengaruhi kepuasan keuangan. Penilaian terendah tentang sosialisasi keuangan terletak pada pernyataan keluarga saya memiliki peran dalam memberi informasi keuangan, oleh karena itu ibu rumah tangga diharapkan lebih sering berinteraksi agar dapat menambah informasi mengenai keuangan pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga.
 4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel sehingga bisa lebih mencerminkan populasi dalam penelitian.
 5. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subjektif, akan lebih baik bila ditambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.
 6. Berdasarkan nilai R Square didapati sebesar 0,669, hal ini menunjukkan adanya kontribusi variabel penelitian dalam memprediksi tingkat kepuasan keuangan secara bersamaan sebesar 66,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, A. H. et. (2003). [인용440]*Household Financial Management; The Connection between Knowledge and Behavior*.pdf, 106(November 1991), 14. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhv072>
- Ali, A., Rahman, M.S.A. and Bakar, A. (2015), "Financial satisfaction and the influence of financial literacy in Malaysia", *Social Indicators Research*, Vol. 120 No. 1, pp. 137-156.
- Archuleta, K.L., Dale, A. and Spann, S.M. (2013), "College students and financial distress: exploring debt, financial satisfaction, and financial anxiety", *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 24 No. 2, pp. 50-62.
- Bowen, C. F. 2002. *Financial knowledge of teens and their parents. Financial counseling and planning* volume 13(2): 202.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Candra, J. W., & Memarista, G. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Satisfaction* pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra. *Finesta*, 3(2), 1–6.
- Copur, Zeynep dan Michael S. Gutter. *Financial Socialization of collage Students: A Comparison of University Students in Ankara and Florida*. *Sosyoekonomi/ 2011-2/ 110208*, 2011
- Coskuner, Selda. *Understanding Factors Affecting Financial Satisfaction: The Influence of Financial Behavior, Financial Knowledge and Demographics*. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, Vol-2, Issue-5, ISSN: 2454-1362, 2016.
- Churchill, G. A., & Moschis. G. P. 1997. Television and interpersonal influences on adolescent consumer learning. *Journal of Consumer Research*. 23-35
- Danes, S. M. 1994. *Parental perceptions of children's financial socialization*. *Financial counseling and planning*, 5: 127-146.
- Devy, (2017), Pengaruh Financial Knowledge Dan Income Terhadap Financial Satisfaction Dengan Financial Behavior Sebagai Variabel Intervening Pada Kelompok Angkatan Kerja Di Jakarta. Skripsi Thesis, Universitas Tarumanagara.
- Drs. Kuntjojo, M. pd. *Metodologi penelitian*, Kediri November 2009.
- Falahati, L. and Paim, L. (2011), "Gender differences in financial well-being among college students", *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, Vol. 5 No. 9, pp. 1765-1776.
- Falahati, L., Sabri, M.F. and Paim, L.H. (2012), "Assessment a model of financial satisfaction predictors: examining the mediate effect of financial behaviour and financial strain", *World Applied Sciences Journal*, Vol. 20 No. 2, pp. 190-197.

- Freeman, C., Carlson, J., & Sperry, L. (1993). Adlerian marital therapy strategies with middle income couples facing financial stress. *The American Journal of Family Therapy*, 21, 324–332.
- Ghozali, imam. 2011“*Struktural Equation Modeling Metode Alternative Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*”, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Garman, E, T, Leech, I, E. 1996. The negative impact of employe poor personal financial behaviors on employers. *Financial counseling and planning*, Vol 7.
- Renggalita dan agustina azizah, (2018), Pengaruh Financial Literacy Terhaap Financial Satisfaction Melalui Financial Capability Sebagai Variabel Mediasi Pada Dosen Yang Aktif Bekerja Di Seluruh Indonesia. Skripsi Thesis, Universitas Tarumanagara.
- Halim, Yopie Kurnia Erista dan Dewi Astuti. Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. *FINESTA*, Vol. 3, No. 1, (2015) 19-23, 2015
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). *Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. Advance in Economic, Business, and Management Research*, 46(January), 503–507. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* Terhadap *Financial Management*. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Hilgert, M.A., Hogarth, J.M. and Beverly, S.G. (2003), “*How use hold financial management: the connection between knowledge and behavior*”, *Federal Reserve Bulletin*, Vol. 89 No. 7, pp. 309-322.
- Hira, T.K. and Mugenda, O.M. (1998), “*Predictors of financial satisfaction: differences between retirees and non-retirees*”, *Journal Of Financial Counseling and Planning*, Vol. 9 No. 2, pp. 75-84
- Hira, T.K. and Mugenda, O.M. (1999), “*The relationships between self-worth and financial beliefs, behavior, and satisfaction*”, *Journal of Family and Consumer Sciences*, Vol. 91 No. 4, pp. 76-82.
- Heckman, S., Lim, H.N., & Montalto, C (2014). Factors Related to Financial Stress Among College Students. *Journal of Financial Therapi*. 5, 19-39.
- Hendro dan Enrico, (2018), Pengaruh Financial Literacy Terhadap Financial Satisfaction Dengan Financial Risk Tolerance Dan Financial Stress Sebagai Variabel Penengah Pada Beberapa Dosen Kopertis Di Indonesia. Skripsi Thesis, Universitas Tarumanagara.
- Hartanto dan Deasy, (2018), Pengaruh Financial Literacy, Locus Of Control Terhadap Financial Satisfaction Dengan Financial Behavior Sebagai Variabel Mediasi Pada Dosen Perguruan Tinggi Dan Swasta Di Seluruh Indonesia. Skripsi Thesis, Universitas Tarumanagara.
- [Http://Investor.Id](http://Investor.Id).
- Ida dan Dwinta, Chintia Yohana, (2010), Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Dan Income* Terhadap *Financial Management Behavior*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Universitas Kristen Maranatha. Vol.12,No.3,Hlm. 131-144.
- Jian, J., Chen, C., & Chen, F. (2014). *Consumer financial capability and financial satisfaction. Sosial indicators research*, 118(1),415-432.
- Jesslyn Winata Chandra, Gesti Memarista, (2015), “Factor-faktor yang mempengaruhi *financial satisfaction* pada mahasiswa universitas Kristen petra” *FINESTA* Vol. 3,No.2, (2015) 1-6.
- John, D. R. (1999), “*Consumer socialization of children: a retrospective look at twenty-five years of research*”, *Journal of Consumer Research*, Vol. 26 No. 3, pp. 183-213.
- Joo, S.H. and Grable, J.E. (2004), “*An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction*”, *Journal of Family and Economic Issues*, Vol. 25 No. 1, pp. 25-50.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.

- Karasulu, M. 2008. Stress Tenting Household Debt in Korea. IMF WP/08/255.
- Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang pers.
- Kerlinger, F. N. (1973). *Founding of Behavior Research*, Holt, Rinchart and Winston Inc, New York.
- Kumar Saurabh, Tanuj Nandan, (2018) "*Role of financial knowledge, financial socialization and financial risk attitude in financial satisfaction of Indian individual*, *International Journal of Indian culture and Business Management*.
- Kim, J., & Garman, E. T. (2003). Financial stress and absenteeism: An empirically. Derived model. *Journal of financial counseling and planning*, 14(1), 31.
- Leila Falahati, Mohamad Fazli Sabri, Laily H.J. Paim, (2012), "*Assessment a Model of Financial Satisfaction Predictors: Examining the Mediate Effect of Financial Behaviour and Financial Strain*", *World Applied Sciences Journal* 20 (2): 190-197, 2012 ISSN 1818-4952 © IDOSI Publications, 2012 DOI: 10.5829/idosi.wasj.2012.20.02.1832.
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Analisis Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Behavior* di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). *Journal of Business and Banking*, 3(2), 1–12.
- Liputan6.com.
- Marks, G. N. 2005. Income Poverty, Subjective Poverty and Financial Stress, *Melbourne institute of Applied Economic and Social Research*.
- Naila Al Kholilah dan Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business Banking*. Vol 3, No 1. Halaman 60-80
- Northern, J. J., O'Brien, W. H., & Goetz, P. W. (2010). The development, evaluation, and validation of a financial stress scale for undergraduate students. *Journal of College Student Development*, 51(1), 79-92.
- Nadhia Armilia, Yuyun Isbanah, (2020) "Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Keuangan Pengguna *Financial Technology* Di Surabaya", *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 8 Nomor 1 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Nicol, A. 2009. The experience of financial stress in Australia: the role of life events and prior stress. *Dept of families, Housing, Community Services and indigenous Affairs*.
- Northern, J. J., O'Brien, W. H., & Goetz, P. W. (2010). The development, evaluation, and validation of a financial stress scale for undergraduate students. *Journal of College Student Development*, 51(1), 79-92.
- Norman, A. S. (2010). Importance of financial education in making informed decision on spending, *Journal of Economics and International Finance*, vol.2,no.10,pp199-207
- Octaviani Pratiwi, (2019) "pengaruh *financial knowledge, financial behavior, financial efficacy & risk tolerance* terhadap *financial satisfaction* pada pegawai Pt. Bank Mandiri (persero) kantor pusat, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia.
- Payne,S.H.,Yorgason,J.B.andDew,J.P.(2014), "Spending todayorsavingfortomorrow: theinfluence of family financial socialization on financial preparation for retirement", *Journal of Family and Economic Issues*, Vol. 35 No. 1, pp. 106-118.
- Peter Garlans Sina, (2012) "Analisis Stres Finansial Pada Gender", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 9 Nomor 1 April 2012.
- Plagnot, A.C. (2011), "*Financial satisfaction over the life course: the influence of assets and liabilities*", *Journal of Economic Psychology*, Vol. 32 No. 1, pp. 45-64
- Porter, N.M. and Garman, E.T. (1993), "*Testing a conceptual model of financial well-being*", *Financial Counsellig and Planning*, Vol. 4 No. 1, pp. 134-164
- Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si., "Metodologi Penelitian Kuantitatif" Edsisi Pertama, Cetaka 5, Penerbit Predana Media Group.

- Prof. Dr. Sugiyono, "Metodologi Penelitian Administrasi Di Lengkapi Dengan Metode R & D, 2009.
- Prof. Dr. Sugiyono, "Metodologi Penelitian Bisnis", Edisi Pertama, Penerbit Cv Alfabeta Bandung, 1999.
- Prof. Dr. Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)", Penerbit Cv Alfabeta Bandung, 2011.
- Andrew Worthington, 2006. "Predicting Financial Literacy in Australia". 2006 Jan;15(1).
- Risky Anugrah, "pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat dengan niat sebagai variabel intervening" skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam uin alauddin makassar 2018.
- Ridwan dan Engkos Ahmad Kuncoro, 2007. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung : CV Alfabeta
- R S Peirce, M R Frone, M L Cooper, "Financial stress, social support, and alcohol involvement: a longitudinal test of the buffering hypothesis in a general population survey". 1996 Jan; 15(1):38-47.
- Sembel, R., et al. 2003. Smart Saving and Borrowing for Ordinary Family. Elex Media Kompatido, Jakarta.
- Shalini Kalra Sahi, (2013), "*Demographic and socio-economic determinants of financial satisfaction*", *International Journal of Social Economics*, Vol. 40 Iss 2 pp. 127 – 150.
- Siti Harwianti Santoso, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Satisfaction* Pada Masyarakat Di Kota Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- So-hyun Joo, John E. Grable, (2004), "*An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction*", *Journal of Family and Economic Issues*, Vol. 25(1), Spring 2004 □ 2004 Human Sciences Press, Inc.
- Sohn,S.H., et al. 2012. Adolescents' financial literacy; the role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35: 969-980.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahira K. Hira, Olive M. Mugenda, (1998) "Predictors Of Financial Satisfaction: Differences Between Retirees And Non-retirees", *Journal Paper No. J-17987 of Iowa Agriculture and Home Economics Experiment Station, Ames, Iowa. Project No. 3133, and supported by Hatch Act and State of Iowa funds.*
- Tika Mardiana Putri, (2018), "Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Stress Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta", Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2018.
- Toscano, Alberto. 2006. "Fanaticism: A Brief History of The Concept (trans, anna wolf). Reset, Vol.97.
- Wang, A. (2009), "*Interplay of investors' financial knowledge and risk taking*", *The Journal of Behavioral Finance*, Vol. 10 No. 4, pp. 204-213.
- Waqas Ali, Rehman Javaid, Shujahat Ali, Yasir Akram, Ayaz Ul Haq, (2019)"*Influence Of Life Events On The Financial Satisfaction Of Individuals*", *IBT Journal Of Business Studies*, Volume 15(1), 123-137, 2019.
- Ward, S. (1974), "*Consumer socialization*", *Journal of Consumer Research*, Vol. 1 No. 2, pp. 1-14.
- Wilda Rahmayanti, Hanifah Sri Nuryani, Abdul Salam, (2019) "Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu)", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol 2 No.1 2019*.
- Xiao, J.J., Sorhaindo, B. and Garman, E.T. (2006), "*Financial behaviours of consumers in credit counseling*", *International Journal of Consumer Studies*, Vol. 30 No. 2, pp. 108-121

Xiao, J.J., Tang, C. and Shim, S. (2009), “*Acting for happiness: financial behavior and life satisfaction of colluge students*”, *Social Indicators Research*, Vol. 92 No. 1, pp. 53-68

Yoselin, *Financial knowledge, financial bihavior, financial stress dan financial satisfaction*(Studi Empiris Pada Masyarakat Palembang Pengguna Kartu Kredit), Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang 2017.